

**PERKEMBANGAN PASAR TANAH DAN SEBARANNYA DI
KALURAHAN NOGOTIRTO KAPANEWON GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh :

Nama : VINI YULIANI
Kelas : C
NIT : 21303762

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA**

2025

ABSTRACT

The land market in Nogotirto Village, Gamping District, Sleman Regency, has experienced significant changes due to increasing demand for residential and commercial land. This study analyzes the distribution and development of land transactions from 2021 to 2024 across its sub-villages and the factors influencing these trends. Utilizing a qualitative descriptive method with a spatial approach, the research involved observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, alongside GIS mapping for transaction distribution. Key findings indicate that land sales are concentrated in areas with high accessibility and adequate public facilities, specifically Karangtengah, Kwarasan, and Sawahan . The majority of transactions (over 90%) involve non-agricultural land, highlighting a prevalent land-use change. Transaction peaks occurred in 2023, followed by a decline in 2024, attributed to government policies on infrastructure development. The primary factors influencing the land market are accessibility, land readiness, and infrastructure development. The land market in Nogotirto plays a crucial role in shaping spatial restructuring and regional development. Factors such as land physical characteristics, location, economic conditions, social aspects, and government policies all influence land values. Strategic locations with high economic activity, easy access, and complete infrastructure tend to have higher land values.

Keywords: *land value, infrastructure development, spatial distribution, settlement*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Penelitian Terdahulu.....	5
B. Landasan Teori	10
1. Tanah Sebagai Ruang	10
2. Permintaan dan Penawaran Tanah.....	12
3. Nilai Tanah	16
4. Pasar Tanah	18
5. Sebaran Pasar Tanah.....	21
6. Perkembangan Wilayah.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Format Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28

C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Informan dan Teknik Pemilihan Informan	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	37
A. Kalurahan Nogotirto.....	37
B. Pasar Properti Indonesia.....	42
1. Tinjauan Ekonomi	42
2. Populasi	46
3. Produksi Domestik Bruto (PDB)	48
4. Inflasi.....	53
5. Investasi.....	54
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Sebaran Transaksi Jual Beli Tanah Kalurahan Nogotirto.....	57
1. Sebaran Transaksi Jual Beli Tanah Berdasarkan Jumlah Transaksi Jual Beli	57
2. Sebaran Transaksi Jual Beli Tanah Berdasarkan Tanah Pertanian dan Non Pertanian	59
B. Perkembangan Pasar Tanah di Kalurahan Nogotirto	60
1. Transaksi Jual Beli Tanah Tahun 2021-2024	60
2. Transaksi Jual Beli Tanah Per-Padukuhan	62
3. Transaksi Jual Beli Tanah Berdasarkan Pertanian dan Non Pertanian..	68
C. Pengaruh Pasar Tanah di Nogotirto Terhadap Perkembangan Wilayah....	71
BAB VI PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar tanah merupakan bagian dari perubahan ekonomi dan sosial yang terjadi di berbagai daerah. Di banyak wilayah, khususnya di perkalurahan, aktivitas jual beli lahan terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan lingkungan sekitarnya. Letak suatu daerah dan kemudahan akses sering kali menjadi faktor yang membuatnya semakin diminati, baik oleh penduduk setempat maupun pihak lain yang ingin memanfaatkan lahan tersebut.

Tanah sebagai sumber daya memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan dasar manusia. Dalam (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945) Pasal 33 Ayat (3), ‘Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat’. Selain itu, (Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria) mendefinisikan tanah sebagai bagian dari ruang permukaan bumi yang merupakan ruang tempat manusia hidup dan berkembang, serta memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis. Tanah berfungsi sebagai wadah bagi kehidupan manusia dan aktivitas sosial-ekonomi, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti permukiman, industri, pertanian, dan perkebunan.

Perkembangan suatu wilayah sering kali ditandai dengan meningkatnya transaksi jual beli tanah, baik untuk kebutuhan permukiman, usaha, maupun investasi. Salah satu daerah yang menunjukkan potensi perkembangan pasar tanah adalah Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman. Berdasarkan Profil Kalurahan Nogotirto yang diakses melalui situs resmi (*Profil Kalurahan Nogotirto*), Kalurahan ini memiliki 8 pedukuhan, 39 RW, dan 123 RT. Letaknya yang strategis di jalur arteri primer (ringroad barat) yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadikannya jalur penting

dalam konektivitas antar provinsi serta sebagai kawasan yang berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi yang pesat. Kapanewon Gamping sendiri ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Cepat Tumbuh sesuai dengan (Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Sleman Nomor 27.1 Tahun 2021), yang bertujuan untuk mendorong percepatan pembangunan serta pengembangan infrastruktur, sehingga berkontribusi pada meningkatnya permintaan tanah di wilayah tersebut.

Menurut data (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, 2024), Kalurahan Nogotirto memiliki populasi sekitar 18.475 jiwa dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Peningkatan aktivitas ekonomi serta tingginya kebutuhan akan tanah untuk permukiman dan usaha menyebabkan meningkatnya volume transaksi tanah. Penyebaran transaksi jual beli tanah dapat divisualisasikan dalam bentuk peta pasar tanah, yang menunjukkan titik-titik lokasi transaksi yang terjadi di Kalurahan tersebut. Pasar tanah tidak berwujud seperti pasar pada umumnya, transaksi jual beli tanah terjadi pada lokasi tanah yang dijadikan objek transaksi, meskipun kesepakatan antara penjual dan pembeli dapat terjadi di lokasi yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pasar tanah pada tahun 2021 hingga 2024, yang dimaksud dengan perkembangan pasar tanah adalah kondisi transaksi jual beli tanah yang terjadi di Kalurahan Nogotirto, tahun 2021-2024 dipilih untuk waktu penelitian karena ditandai oleh percepatan signifikan dalam penerbitan izin pembangunan perumahan di wilayah barat Kabupaten Sleman, termasuk Kalurahan Nogotirto, yang berdasarkan Rencana Strategis Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Sleman Tahun 2021-2026. Penelitian ini akan menggambarkan kondisi pasar tanah secara menyeluruh, dimana akan terlihat kondisi serta sebaran transaksi jual beli pada setiap Padukuhan di Kalurahan Nogotirto. Pendekatan ekonomi mikro dapat digunakan untuk menganalisis alasan terjadinya transaksi antara perilaku pembeli dan penjual tanah. Data yang akan diteliti, nantinya akan dapat menggambarkan kondisi perkembangan transaksi jual beli tanah dan

sebaran transaksi jual beli tanah tiap padukuhan di Kalurahan Nogotirto, serta penyebab di balik fenomena tersebut dengan melihat apakah penggunaan tanah di Nogotirto berpengaruh terhadap sebaran transaksi jual beli tanah, sebaran yang dimaksud merujuk pada titik-titik lokasi di mana transaksi jual beli tanah terjadi. Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sebagai bahan penyusunan skripsi dalam penelitian berjudul “Perkembangan Pasar Tanah dan Sebarannya di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman”. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi transaksi jual beli tanah di Kalurahan Nogotirto, diharapkan dengan mengetahui kondisi pasar tanah di Kalurahan tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sebaran transaksi jual beli tanah tahun 2021 hingga tahun 2024 di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana perkembangan pasar tanah tahun 2021 hingga 2024 di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk:

- a. Menyajikan peta yang menunjukkan transaksi jual beli tanah di tiap padukuhan dari tahun 2021 hingga tahun 2024 di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.
- b. Menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan mengenai perkembangan pasar tanah dari tahun 2021 hingga tahun 2024 di Kalurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait perkembangan dan penyebaran pasar tanah, sehingga dapat

membantu dalam perencanaan investasi atau jual beli tanah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi transaksi jual beli tanah di Kalurahan Nogotirto, yang bermanfaat bagi pemangku kebijakan, masyarakat, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan pasar tanah

Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi acuan terhadap perkembangan penelitian selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan pasar tanah di Kelurahan Nogotirto, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebaran transaksi jual beli tanah di Kelurahan Nogotirto menunjukkan distribusi yang tidak merata antar padukuhan. Wilayah-wilayah yang memiliki aksesibilitas tinggi, kedekatan dengan fasilitas strategis (jalan Ring Road, Jalan Godean, Jalan Kabupaten, Fasilitas Pendidikan seperti Universitas 'Aisyiyah, serta pusat kegiatan ekonomi), serta potensi pengembangan kawasan, cenderung menjadi pusat aktivitas jual beli tanah. Seperti Padukuhan Karangtengah dengan (144 transaksi), Kwarasan dengan (87 transaksi) dan Sawahan dengan (86 transaksi) yang terlihat menonjol sebagai titik-titik dengan intensitas pasar tanah karena memiliki aksesibilitas tinggi ke jalan utama dan fasilitas umum. Sebaliknya, padukuhan yang relatif jauh dari akses utama atau belum tersentuh pengembangan infrastruktur menunjukkan aktivitas pasar yang lebih rendah yaitu padukuhan seperti Mlangi dengan (22 transaksi) dan Nogosaren dengan (35 transaksi) mencatat transaksi lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor spasial, terutama aksesibilitas dan lokasi strategis, menjadi determinan utama dalam persebaran pasar tanah. Sebaran pasar tanah menunjukkan konsentrasi Data menunjukkan 92% dari total transaksi (549 transaksi) merupakan lahan non-pertanian, mencerminkan dominasi alih fungsi lahan dari pertanian ke permukiman dan properti komersial.
2. Perkembangan pasar tanah periode 2021-2024 ditandai peningkatan transaksi dari 134 (2021) menjadi 168 (2023), sebelum turun menjadi 106 transaksi (2024). Lonjakan tahun 2023 dikarenakan pertumbuhan permukiman (terdapat 27 perumahan) dan infrastruktur. Hal ini dipengaruhi faktor aksesibilitas (dekat jalan utama dan kampus),

eksternal (pembangunan tol), serta pergeseran permintaan lahan pertanian (harga Rp600.000-800.000/m²) ke non-pertanian (Rp4-6 juta/m² di jalur utama). Transformasi Nogotirto terlihat dari peningkatan nilai lahan, terutama akibat alih fungsi lahan dari pertanian ke permukiman dan komersial. Faktor-faktor seperti aksesibilitas yang baik dan pembangunan infrastruktur, yaitu jalan tol, Ringroad, Jalan Godean, perumahan, dan fasilitas pendidikan di Nogotirto turut mendorong permintaan akan tanah. Sementara penurunan 2024 disebabkan kebijakan pemerintah, adanya kebijakan dari pemerintah dikarenakan akan dilaksanakan pembangunan infrastruktur jalan tol, sehingga keadaan tersebut mengakibatkan pemblokiran sementara peralihan hak atas tanah yang akibatnya berkurangnya transaksi jual beli tanah, namun walaupun adanya pemblokiran sementara dari pihak pemerintah padukahan yang menjadi titik pusat pasar tanah yaitu Padukuhan Karangtengah tetap mencatat jumlah transaksi yang tinggi. Pasar tanah di Kalurahan Nogotirto berperan penting dalam mendorong perkembangan wilayah, terutama melalui peningkatan permintaan lahan untuk hunian dan properti komersial selama 2021-2024. Pembangunan infrastruktur seperti Jalan Tol dan kedekatan dengan kawasan pendidikan menjadikan Nogotirto sebagai titik pertumbuhan baru. Perkembangan ini mencerminkan prinsip hukum permintaan dan penawaran, di mana kebutuhan lahan strategis mendorong kenaikan harga, volume transaksi, serta alih fungsi lahan dari pertanian ke non-pertanian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, yaitu:

1. Pengembangan wilayah Kalurahan Nogotirto yang telah berlangsung sejalan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman sebagai kawasan permukiman kota perlu diimbangi dengan peningkatan fasilitas umum dan fasilitas sosial serta penyediaan

fasilitas penunjang permukiman di seluruh padukuhan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan ruang tidak hanya terfokus pada alih fungsi lahan, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan hunian yang layak, terintegrasi, dan berkelanjutan.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menitikberatkan pada analisis keterkaitan antara perkembangan dan sebaran transaksi jual beli tanah dengan penambahan fasilitas umum dan fasilitas sosial serta dinamika nilai lahan yang terjadi lintas batas administratif. Dalam pelaksanaannya, penting untuk mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sleman, mengingat Kalurahan Nogotirto telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan permukiman dan kegiatan jasa. Dengan memperhatikan arah kebijakan tata ruang yang berlaku, hasil penelitian akan memiliki dasar perencanaan yang lebih kuat dan analisis yang lebih kontekstual terhadap kondisi aktual di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Adiningsih, S., & Kadarusman. (2008). *Teori Ekonomi Mikro* (Edisi Kedu). BPFE-Yogyakarta.
- Andi, I. F., & Zulkifli. (2020). Perekonomian Indonesia Sejarah Dan Perkembangannya. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Arif, A. F. N., & Nurwati, N. (2022). Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia Di Pulau Jawa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 4(I), 54–70. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4ii.3920>
- Asdan, A., Jonathan, R., & Lau, E. A. (2019). Pendekatan Data Pasar Dan Pendekatan Biaya Pada Perumahan Villa Tamara Kota. *Ekonomia*, 8(5).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). *Kecamatan Gamping Dalam Angka Dalam Angka 2024*. 40.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2025). *Kabupaten Sleman Dalam Angka 2025*. 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2025*.
- Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2025). *Bahasa Kamus Besar*

Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

BPS Indonesia, S. I. (2025). Catalog : 1101001. *Statistik Indonesia 2025, 1101001*, 790.

<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>

Crane, F. (2024). *Real Estate Economics : Realty Almanac 2022-2024*.

Hadiyanto, R. B. S. . (2014). *Penentuan Kala Pemutakhiran Data Nilai Pasar Tanah Berdasarkan Besar dan Pola Nilai Pasar Tanah serta Besar Potensi Kehilangan Pendapatan bagi Daerah (Studi di Bagian Wilayah Kota Yogyakarta, Pinggiran Kota, dan Desa)*.

Jayadinata, J. . . (1999). *Tata guna tanah dalam perencanaan pedesaan, perkotaan dan wilayah*. ITB Press.

Kurniati Novitri, Elni Mutmainnah Efrita, E., Feriady, A., & Agam, M. B. A. (2024). *Masa Depan Agribisnis Indonesia: Pengembangan Pertanian Indonesia Berbasis Produk Lokal*.

Lee. (1979). *Factors Affecting Land Use Change at the Urban-Rural Fringe*.
<https://xueshu.baidu.com/usercenter/paper/show?paperid=5490c01a3754701b876add9d92887bd7>

Mardalis. (2013). *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Bumi Aksara.
<https://libpusdiklatdag.id/>

Maria, A. T., Darsana, I. M., Rahmadona, L., Sishadiyati, Ariani, Triyono, A., Masruha, Misno, Ramayanti Sinaga, H., Nuryanti Sastradinata, B. L., Ansar, & Hartono, M. (2023). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (M. Andi Warda (ed.)). CV. Intelektual Manifes Media. <https://books.google.co.id/>

Marzuki, A., R.P, S., Sitorus, & Soma, S. (2019). *Hubungan Spasial Transaksi Tanah Dengan Perkembangan Wilayah Di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*.

589–602.

Meilaniwati, H., & Tannia, T. (2021). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) , Trade Openness (To) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean-5 Tahun 2009-2018. *Business Management Journal*, 17(1), 89. <https://doi.org/10.30813/bmj.v17i1.2582>

Mubarak, A. Z., & Sulastri, H. (2021). Analisis Pengaruh Jalan Bypass Mataram-Gerung Terhadap Nilai Tanah Di Lombok Barat. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.54957/jolas.v1i1.87>

Murphy, A. E. (2011). *The Genesis Of Macroeconomics*. PT RajaGrafindo Persada.

Nasrul, O. K. Y. (2019). *Pemanfaatan Tanah Aset Pt Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Ii Sumatera Barat Oleh Pihak Ketiga*. 2(023), 150–171.

Nurjanah, S. (2014). *Analisis Pasar Tanah untuk Identifikasi Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Sragen*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/>

Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Sleman Nomor 27.1 Tahun 2021, Pub. L. No. 27.1 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, Peraturan.Bpk.Go.Id 1 (2021). <https://www.jogloabang.com/lingkungan/pp-21-2021-penyelenggaraan-penataan-ruang>

Profil Kalurahan Nogotirto. (2024). <https://nogotirtosid.slemankab.go.id>

Purnama Dewi, R., & Djurdjani. (2021). Pemetaan Transaksi Jual Beli Tanah Tahun 2015, 2017, dan 2019 di Kabupaten Sleman. *Journal of Geospatial Information Science and Engineering*, 3(2), 161–167. <https://doi.org/10.22146/jgise>.

- Rahayu, S., & Dinarossi, U. (2015). Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro. In *Universitas Muhammadiyah Palembang*. [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/14187/1/buku ajar teori ekonomi mikro.pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/14187/1/buku%20ajar%20teori%20ekonomi%20mikro.pdf)
- Riski, D. D. (2023). *ANALISIS DETERMINAN KETIMPANGAN PROVINSI DI INDONESIA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Tahun Periode 2019-2023)*.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2009). *Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id>
- Rusydi, A. S., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7, P-2655-710X e-ISSN 2655-6022. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses
- Sri Herianingrum, M. S. H. F. T. K. (2019). Makroekonomi dan Penanaman Modal Asing di Indonesia: Bukti Empiris di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 288. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.592>
- Sudarman, A. (2004). *Teori Ekonomi* (Edisi Keem). BPFE-Yogyakarta.
- Sudibyanung, Dewi, A. R., & Christine, R. V. (2020). *Buku Ajar Dasar-dasar Penilaian Aset dan Properti - Konsepsi Nilai*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumardjono, M. S. W. (2008). *Tanah Dalam Perspektif Hak Ekonomi Sosial Dan Budaya*. PT Kompas Media Nusantara.
- Syamsudin, S., & Karya, D. (2018). *Mikro Ekonomi untuk Manajemen*. PT RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang (UU) Nomor 5 Tahun 1960 Tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria, Pub. L. No. 5 (1960). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/51310/uu-no-5-tahun-1960>

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pub. L. No. 33 (1945). https://bphn.go.id/data/documents/uud_1945.pdf
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (2007).
- Yatmoko. (2005). *Fenomena pasar tanah informal dan terbentuknya ragam pola permukiman di Kota Tanjung Pinang*. <https://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Yuniar, G. (2020). *Pentingnya Analisis Pasar dalam Menjalankan Suatu Usaha*. 20–23. <https://osf.io/4feqx/>
- Zhafirah, L. (2023). *Perkembangan Nilai Tanah Sebagai Akibat Rencana Pembangunan Kawasan Industri Cilacap Periode 2020-2023 (Studi Kasus di Kabupaten Cilacap)*. 2023.